Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok terhadap Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Muh. Faisal B., Edhy Rustan, Mirnawati
[1,2,3]Institut Agama Islam Negeri Palopo
[1]muhammadfaisalbasmin@gmail.com

Abstract. This research aims to improve the ability of intensive reading through the application of cooperative cooperative learning model of group investigation in fourth grade students of Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Porehu, Kec. Porehu, Kab. Kolaka Utara. Using the approach of Classroom Action Research approach, this research was conducted in two cycles, with each cycle comprising of in two cycles, with each cycle consisting of four stages: planning, action and observation, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, documentation studies, and tests. The results showed that in cycle I, the cooperative learning strategy had not been successful, with some students scoring below 70% some students who scored below 70%. However, in cycle II, with maximized implementation and improved strategies, no students scored below 70%, indicating success. Students who scored below 70%, indicating the success of the strategy. This research confirms the importance of an interactive and student-centered learning approach in interactive and student-centered learning approaches in improving elementary students' intensive reading skills.
Keywords: Cooperative Learning, Intensive Reading, Elementary School, Investigation Model Group

1. Pendahuluan

Realita pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kemampuan membaca di sekolah dasar, menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan secara mendalam. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca ini, seperti kurangnya minat baca di kalangan siswa, keterbatasan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga (Ahmadi, 2010; Fanani et al., 2021). Selain itu, metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional, seperti metode ceramah dan tugas membaca tanpa bimbingan yang memadai, sering kali tidak mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka secara intensif.

Pendekatan pembelajaran yang selama ini digunakan di sekolah dasar sering kali belum efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa (Erita, 2016; Meidawati, 2014). Metode yang umum diterapkan adalah metode membaca bersama-sama di dalam kelas, membaca bergiliran, dan penugasan membaca di rumah tanpa pendampingan yang memadai dari guru. Pendekatan ini kurang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses membaca dan memahami teks secara mendalam. Selain itu, kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, turut menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Penelitian oleh Mariamah et al. (2021) menyoroti pentingnya penerapan pembelajaran inovatif untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar yang cenderung rendah. Metode pembelajaran inovatif seperti metode multisensory, Reciprocal Teaching, Blended Learning, CTL, Macromedia Flash, media kartu kata, CIRC, media komik atau cerita bergambar, Jigsaw, multimedia interaktif, metode SQ3R, TPS, TGT, strategi AMBT, metode script, metode mind mapping, dan metode scramble terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, penelitian oleh Nursuci & Kaltsum, (2022), mengeksplorasi penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yang juga efektif dalam mendukung kemampuan membaca permulaan siswa. Metode SAS diterapkan secara bertahap dengan bimbingan guru, meskipun siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan suku kata, kata, dan kalimat. Kedua penelitian ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

Pentingnya penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok Terhadap Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" terletak

pada kenyataan bahwa kemampuan membaca intensif merupakan kunci bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar, khususnya di kelas IV, masih menghadapi kesulitan dalam memahami teks secara mendalam, yang berdampak negatif pada prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Membaca intensif tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka (Harsono et al., 2012). Pembelajaran kooperatif dengan model investigasi kelompok telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kognitif dan sosial siswa melalui kerja sama dan diskusi kelompok (Nurbaeti et al., 2015). Hal ini sangat relevan karena pendekatan yang kolaboratif dapat membuat proses belajar lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Penelitian sebelumnya mendukung pentingnya penerapan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok. Misalnya, penelitian oleh Yulianto (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran investigasi kelompok berbantuan peta konsep meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode ekspositori tradisional. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketuntasan individu dalam pemahaman konsep matematis di kelas eksperimen mencapai 70%, sebuah peningkatan signifikan dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, penelitian oleh Faujiah et al. (2020) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa fisika secara signifikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa, tetapi juga menawarkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif yang dapat diterapkan secara luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki keterampilan membaca siswa dalam memahami teks secara mendalam, serta meningkatkan kecepatan dan efisiensi membaca. Dengan menggunakan pendekatan tindakan kelas, penelitian ini akan melibatkan intervensi langsung di dalam kelas untuk melihat perubahan yang terjadi pada kemampuan membaca siswa secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok dan mencari solusi yang efektif untuk mengatasinya. Dengan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai praktik terbaik dalam mengimplementasikan pembelajaran kooperatif di kelas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca intensif, serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan di sekolah dasar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SD Negeri 4 Porehu, Kec. Porehu, Kab. Kolaka Utara. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan dan pengamatan, observasi, serta refleksi (Hanifah, 2014). Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang tidak memerlukan pengujian hipotesis, dan dikembangkan berdasarkan model Kemmis dan Taggart. Model ini menggambarkan proses penelitian sebagai untaian siklus yang berulang, dengan setiap siklus meliputi tahap-tahap yang saling berkaitan untuk memperbaiki praktik pembelajaran.

Fokus utama penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca intensif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok terhadap siswa kelas IV SD Negeri 4 Porehu. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 4 Porehu, Kec. Porehu, Kab. Kolaka Utara, dan dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2024.

Data penelitian terdiri dari data perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan tes. Sumber data utama adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 4 Porehu. Data perencanaan mencakup rancangan pembelajaran, data pelaksanaan mencakup

penggunaan pembelajaran kooperatif, dan data evaluasi mencakup hasil observasi dan diskusi siswa. Sumber data diperoleh dari subjek penelitian, yaitu guru dan siswa yang terlibat dalam proses intervensi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Analisis data mengikuti model analisis Miles dan Huberman yang meliputi menelaah data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan hasil penelitian (Cresswell, J. W., 2010). Keabsahan data diuji melalui triangulasi dengan berbagai sumber dan metode. Hasil akhir diukur menggunakan rumus persentase dan keberhasilan pembelajaran dinilai berdasarkan kriteria tertentu, dengan siswa dikatakan berhasil jika mencapai nilai minimal 75.

3. Hasil

a. Deskripsi data siklus 1

Pada siklus pertama penelitian ini, peneliti dan guru bekerja sama untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan model investigasi kelompok untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SD Negeri 4 Porehu. Dalam tahap perencanaan, peneliti dan guru berdiskusi mengenai strategi pembelajaran yang akan diterapkan, termasuk pemilihan bahan ajar, waktu pelaksanaan, media pembelajaran, dan metode evaluasi. Guru memberikan masukan yang relevan berdasarkan pengalamannya di kelas, sedangkan peneliti menyatukan ide-ide tersebut untuk menyusun rencana pembelajaran yang komprehensif. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa rencana pembelajaran dapat diimplementasikan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses pembelajaran diterapkan sesuai dengan skenario yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pertemuan pertama, guru memulai dengan penyampaian materi yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta memberikan pengantar tentang materi yang akan dipelajari. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memberikan bantuan saat dibutuhkan. Selama pembimbingan kegiatan membaca, guru memberikan petunjuk kepada siswa untuk membaca teks cerita fiksi dan mendiskusikan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Siswa juga diminta untuk menjelaskan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi yang telah mereka baca.

Pertemuan kedua melanjutkan pembelajaran dengan fokus yang sama, yaitu meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. Guru kembali menyampaikan materi dan membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selama pembimbingan kegiatan membaca, siswa membaca teks cerita fiksi secara intensif dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks tersebut. Guru juga mengarahkan siswa untuk mendiskusikan tokoh-tokoh dalam cerita dan memahami isi teks secara lebih mendalam. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menemukan informasi penting dan memahami teks secara menyeluruh.

Pada pertemuan ketiga, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen dan memberikan topik cerita untuk dibaca. Setiap kelompok membaca contoh cerita yang telah disediakan dan menuliskan nama tokoh dalam cerita tersebut. Ketua kelompok kemudian mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok di depan kelas, sementara siswa lain memberikan tanggapan. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan membaca intensif tetapi juga keterampilan berbicara dan berargumen. Pada pertemuan keempat, siswa membaca teks cerita secara individu dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks tersebut, dengan fokus pada pemahaman dan penemuan informasi penting. Seluruh kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan dan kemampuan mereka dalam membaca intensif. Peneliti mengamati bahwa dengan metode ini, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan dalam pemahaman teks.

Tabel 1 Skor dan nilai kemampuan membaca intensif secara kelompok siswa kelas IV SD Negeri 04 Porehu Kec. Porehu, Kab.Kolaka Utara pada siklus I

No	Kelompok	Aspek yang dinilai						Skor/bobot	Nilai akhir
		1	2	3	4	5	6		
1	I	10	10	10	10	10	35	85/100x100	85%
2	II	5	10	10	10	10	15	60/100x100	60%
3	III	5	10	10	10	10	20	65/100x100	65%

Dari hasil penilaian berdasarkan interval nilai yang ditetapkan, dua kelompok yang mendapatkan nilai di bawah 70% dan satu kelompok yang mendapatkan nilai di atas 70%. Hal ini membuktikan bahwa dua kelompok yang belum mencapai target yang ditentukan yaitu nilainya masih di bawah 70%, artinya strategi pembelajaran kooperatif dalam membaca intensif pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Porehu Kec. Porehu, Kab.Kolaka Utara pada siklus I belum berhasil dan akan diperbaiki pada siklus 2, sedangkan satu kelompok yang dinyatakan sudah berhasil dengan nilai lebih dari sama dengan 70% dipertahankan pada siklus 2.

Tabel 2 Skor dan nilai kemampuan membaca intensif secara individu siswa kelas IV SD Negeri 04 Porehu Kec. Porehu, Kab.Kolaka Utara pada siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor/bobot	Nilai akhir
		1	2	3	4	5	6		
1	AR	10	5	10	10	10	20	65/100x100	65%
2	AA	10	5	10	10	10	20	65/100x100	65%
3	DA	10	10	10	10	10	20	70/100x100	70%
4	MA	10	10	10	10	10	25	75/100x100	75%
5	MA	10	10	10	10	10	20	95/100x100	95%
6	MI	5	5	10	10	10	20	60/100x100	60%
7	MIA	10	10	10	10	10	35	85/100x100	85%
8	SAG	5	10	10	10	10	15	60/100x100	60%
9	SAG	10	10	10	10	10	20	60/100x100	60%
10	SF	10	10	10	10	10	25	75/100x100	75%
11	RA	10	5	10	10	10	20	75/100x100	75%
12	AF	10	5	10	10	10	20	75/100x100	75%
13	I	5	10	10	10	10	30	75/100x100	75%
14	AP	10	10	10	10	10	25	75/100x100	75%

Dari hasil penilaian berdasarkan interval nilai yang ditetapkan, 5 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70%, 9 orang siswa yang mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 70%. Jadi berdasarkan interval nilai yang ditetapkan masih ada siswa yang mempunyai nilai di bawah 70%, artinya strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran membaca intensif pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Porehu Kec. Porehu, Kab.Kolaka Utara pada siklus I belum berhasil dan akan diperbaiki pada siklus 2. Sedangkan 9 orang siswa yang dinyatakan sudah berhasil dengan nilai lebih dari sama dengan 70% dipertahankan pada siklus 2.

Tabel 3 Lembar observasi penerapan Strategi pembelajaran kooperatif dalam membaca intensif pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Porehu Kec. Porehu, Kab.Kolaka Utara

No.	Aspek yang dinilai (Subjek Guru dan siswa)	Penilaian				Ket
		A	B	C	D	
1	Pemberian Motivasi		√			
2.	Strategi guru dalam membagi kelompok	√				
3.	Pengaturan kursi	√				
4.	Keterlibatan guru dalam mengarahkan diskusi kelompok			√		
5.	Keaktifan siswa berdiskusi		√			
6.	Kerjasama siswa dengan teman kelompoknya		√			
7.	Kerajinan siswa mengerjakan tugas		√			

Subjek dalam observasi ini adalah guru dan siswa. Dari hasil observasi yang telah dilakukan terdapat tujuh komponen yang menjadi penilaian, dari ketujuh aspek yang dinilai ada 2 aspek yang mendapatkan penilaian A,4 aspek yang mendapatkan penilaian B, dan 1 aspek yang mendapatkan penilaian C. Untuk aspek yang mendapatkan nilai A akan dipertahankan, sedangkan aspek yang mendapat penilaian B dan C akan diperbaiki pada siklus 2.

b. Deskripsi data siklus 2

Pada siklus kedua penelitian ini, penerapan pembelajaran kooperatif model investigasi kelompok dilaksanakan secara lebih maksimal. Perencanaan pembelajaran, pemanfaatan waktu, media, dan penilaian pada siklus ini dirancang untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pada siklus pertama. Kegiatan yang sudah mencapai target maksimal pada siklus pertama dipertahankan. Peneliti dan guru menyadari pentingnya kolaborasi untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Guru memberikan masukan berdasarkan pengalamannya di kelas, sedangkan peneliti melengkapi rencana pembelajaran dengan menyatukan pendapat mereka.

Pada siklus kedua, motivasi siswa ditingkatkan dengan cara yang lebih kreatif. Jika pada siklus pertama motivasi diberikan melalui apersepsi, pada siklus kedua guru meminta salah seorang siswa untuk memeragakan cara seorang reporter membacakan sebuah teks cerita. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, meningkatkan kemampuan membaca cerita sesuai kaidah, dan menumbuhkan semangat gemar membaca. Aktivitas ini diharapkan dapat membuat siswa lebih percaya diri dan termotivasi dalam kegiatan membaca intensif.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dirancang oleh guru dengan kerjasama peneliti, memuat indikator yang dapat melatih siswa untuk kreatif dalam membaca intensif sebuah teks cerita. Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua melibatkan berbagai aktivitas. Pada pertemuan pertama, materi disampaikan dengan menyebutkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Guru memberikan petunjuk dalam kegiatan membaca, mendistribusikan teks cerita, dan meminta siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

Pertemuan kedua berfokus pada presentasi hasil investigasi dari tiap kelompok. Setiap ketua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya, dan kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan. Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang memperoleh nilai terbaik untuk memotivasi siswa lebih lanjut. Diskusi dan tanggapan dari siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang dibaca. Guru juga memberikan pertanyaan lisan tentang strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menanyakan perasaan siswa tentang kegiatan belajar-mengajar yang telah mereka lakukan.

Pada pertemuan ketiga, siswa ditugaskan melakukan wawancara tentang cerita teks di lingkungan sekitarnya, yang kemudian dibacakan di kelas. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan informasi yang telah diperoleh, dan guru menutup pelajaran dengan memastikan bahwa semua siswa memahami materi yang telah diajarkan. Pertemuan keempat melibatkan kegiatan membaca intensif secara kelompok dan individu, dengan siswa membuat ringkasan dari hasil wawancara dan membacakan hasil ringkasan tersebut. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran secara keseluruhan. Interaksi yang terjadi setelah kegiatan belajar-mengajar menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar, dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kerja kelompok dan pembelajaran kooperatif.

Tabel 4. Skor dan nilai kemampuan membaca intensif secara kelompok siswa kelas IV SD 4 Porehu Pec.Pakue Utara, Kab. Kolaka Utara pada siklus 2

No	Kelompok	Aspek yang dinilai						Skor/bobot	Nilai akhir
		1	2	3	4	5	6		
1	I	10	10	10	10	10	40	90/100x100	90%
2	II	10	10	10	10	10	30	80/100x100	80%
3	III	10	10	10	10	10	35	85/100x100	85%

Dari hasil penilaian berdasarkan interval nilai yang ditetapkan, seluruh kelompok mendapatkan nilai di atas 70%. Tidak ada kelompok yang mendapatkan nilai di bawah 70%, artinya strategi pembelajaran kooperatif dalam membaca intensif sebuah teks cerita pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Porehu Kec. Porehu, Kab.Kolaka Utara dapat dinyatakan berhasil.

Tabel 5. Skor dan nilai kemampuan membaca intensif secara individu siswa kelas IV SD 4 Porehu Pec.Pakue Utara, Kab. Kolaka Utara pada siklus 2.

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor/bobot	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6		
1	AR	0	0	0	0		0	0	0
2	AA	10	10	10	10	10	40	90/100x100	90%

3	DA	10	10	10	10	10	40	90/100x100	90%
4	MA	1	2	4	10	10	45	72/100x100	72%
5	MA	10	10	10	10	10	40	90/100x100	90%
6	MI	10	10	10	10	10	30	80/100x100	80%
7	MRA	10	10	10	10	10	35	85/100x100	85%
8	SAG	10	10	10	10	10	35	85/100x100	85%
9	SF	10	10	10	10	10	30	80/100x100	80%
10	TA	10	10	10	10	10	35	85/100x100	85%
11	RA	10	10	10	10	10	40	90/100x100	90%
12	AF	10	10	10	10	10	30	80/100x100	80%
13	I	10	10	10	10	10	40	90/100x100	90%
14	AP	5	10	10	10	10	35	80/100x100	80%

Dari hasil penilaian berdasarkan interval nilai yang ditetapkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam membaca intensif teks cerita pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Porehu Kec. Porehu, Kab.Kolaka Utara dinyatakan berhasil.

Tabel 6 Lembar observasi penerapan Strategi pembelajaran kooperatif dalam membaca intensif pada siswa kelas IVSD Negeri 04 Porehu Kec. Porehu, Kab.Kolaka Utara pada siklus 2.

No	Aspek yang dinilai (Subjek Guru dan Siswa)	Penilaian				Ket
		A	B	C	D	
1.	Pemberian Motivasi	√				
2.	Strategi guru dalam membagi kelompok	√				
3.	Pengaturan kursi	√				
4.	Keterlibatan guru dalam mengarahkan diskusi kelompok	√				
5.	Keaktifan siswa berdiskusi	√				
6.	Kerjasama siswa dengan teman kelompoknya	√				
7.	Kerajinan siswa mengerjakan tugas	√				

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus kedua dengan tujuh aspek yang dinilai ternyata pada siklus kedua telah mencapai hasil maksimal berkat refleksi yang dilakukan pada siklus pertama.

4. Pembahasan

Pada siklus I, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif dalam membaca intensif pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Porehu Kec. Porehu, Kab.Kolaka Utara belum berhasil. Dari hasil penilaian, 5 siswa mendapatkan nilai di bawah 70%, sedangkan 9 siswa mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 70%. Oleh karena itu, strategi ini akan diperbaiki pada siklus 2.

Pada siklus II, penerapan strategi pembelajaran kooperatif model investigasi kelompok dilaksanakan secara lebih maksimal. Guru memberikan motivasi dengan cara yang lebih kreatif, seperti meminta salah seorang siswa untuk memeragakan cara seorang reporter membacakan sebuah teks cerita. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh guru dengan kerjasama peneliti, memuat indikator yang dapat melatih siswa untuk kreatif dalam membaca intensif sebuah teks cerita. Hasil penilaian menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam membaca intensif teks cerita pada siklus II dinyatakan berhasil.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif dalam membaca intensif pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Porehu Kec. Porehu, Kab. Kolaka Utara mengalami peningkatan signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, strategi ini belum berhasil, dengan sejumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70%. Namun, setelah dilakukan perbaikan dan penerapan model investigasi kelompok yang lebih kreatif dan interaktif, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70% pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, strategi pembelajaran kooperatif dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan pentingnya penerapan pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Mariamah et al. (2021) menyoroti efektivitas metode pembelajaran inovatif seperti multisensory, Reciprocal Teaching, dan Blended Learning. Selain itu, penelitian oleh Nursuci & Kaltsum (2022) mengeksplorasi penggunaan metode SAS untuk mendukung kemampuan membaca permulaan siswa. Keduanya menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Lebih lanjut, penelitian tentang Pembelajaran Investigasi Kelompok Berbantuan Peta Konsep oleh Hendra Yulianto menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa (Yulianto, 2020). Ini sejalan dengan temuan bahwa model investigasi kelompok dapat diterapkan secara luas untuk mengoptimalkan hasil belajar. Serupa dengan itu, penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran fisika juga menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Keseluruhan penelitian ini memberikan bukti yang kuat tentang manfaat strategi pembelajaran kooperatif dan investigasi kelompok dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif, khususnya model investigasi kelompok, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar. Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang interaktif dan siswa-pusat. Guru-guru di sekolah dasar seharusnya didorong untuk menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti yang digunakan dalam penelitian ini, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Implikasinya, kurikulum dan pedoman pembelajaran seharusnya dirancang untuk memfasilitasi penggunaan strategi kooperatif, sehingga dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai mata pelajaran dan kelas.

Selain implikasi untuk praktik pembelajaran, penelitian ini juga memiliki dampak pada penelitian lebih lanjut dan pengembangan kurikulum. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berfokus pada kerjasama dan pemecahan masalah dapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ini mendorong peneliti dan pembuat kebijakan pendidikan untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dasar (Alfahmi, 2014; Laila, 2021). Lebih lanjut, penelitian ini memberikan dasar untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis tetapi juga intelektual dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa, tindak lanjut yang dapat diambil adalah sebagai berikut. Pihak sekolah dan guru-guru seharusnya melakukan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, terutama model investigasi kelompok. Selain itu, penting untuk mengembangkan modul dan bahan ajar yang didesain khusus untuk mendukung pembelajaran kooperatif, sehingga guru memiliki sumber daya yang memadai untuk mengimplementasikannya dalam kelas. Lebih lanjut, sekolah dapat mengadakan seminar dan sharing session antara guru-guru untuk mengeksplorasi dan berbagi pengalaman tentang praktik terbaik dalam pembelajaran kooperatif. Tindak lanjut ini akan memastikan bahwa strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa dapat disebarluaskan dan diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum sekolah dasar.

5. Kesimpulan

Penelitian ini telah berhasil menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif, khususnya melalui model investigasi kelompok, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas IV di SD Negeri 04 Porehu. Hasilnya menegaskan bahwa dengan penerapan yang tepat dan bimbingan yang efektif, siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam membaca teks cerita secara intensif. Hal ini membuka peluang bagi guru-guru untuk memperkaya strategi pembelajaran yang mereka gunakan dalam kelas, sehingga dapat lebih responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam literatur pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. Dengan menunjukkan efektivitas model

investigasi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar, penelitian ini memberikan bukti empiris yang dapat dijadikan acuan bagi praktisi pendidikan dan peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Implikasinya, penelitian ini mendorong terobosan dalam praktik pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.Penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran dan pentingnya kerjasama dalam proses belajar. Dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif yang sesuai, guru-guru dapat membantu siswa untuk lebih aktif, termotivasi, dan sukses dalam belajar membaca. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan dasar kuat bagi upaya-upaya pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dan siswa-pusat di sekolah dasar.

.

6. References

Ahmadi, F. (2010). MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN METODE GLENN DOMAN BERBASIS MULTIMEDIA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *27*(1), Article 1. https://doi.org/10.15294/jpp.v27i1.194

Alfahmi, A. M. (2014). PENRAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (THINK PAIR SHARE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(2), Article 2.

Cresswell, J. W. (2010). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.

Erita, S. (2016). BEBERAPA MODEL, PENDEKATAN, STRATEGI, DAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13.

Fanani, M. Z., Surahmat, S., Prasetyo, H. A., Hastuti, M. D. P., Rohim, B. N. F., Abdullah, A. A., & Alfarizi, A. S. (2021). Peningkatan Minat Belajar dan Minat Baca Siswa melalui Media E-Learning dan E-Library untuk Mendukung Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Sekolah dan Madrasah di Kab/Kota Blitar Tahun 2020. *AS-SUNNIYYAH*, *1*(01), Article 01.

Faujiah, N., Wahyudi, M., & Bahtiar, B. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA FISIKA KELAS X MA RAUDLATUSSHIBYAN NW BELENCONG TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *KONSTAN - JURNAL FISIKA DAN PENDIDIKAN FISIKA*, *5*(2), Article 2. https://doi.org/10.20414/konstan.v5i2.52

Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. UPI Press.

Harsono, A. S. R., Fuady, A., & Saddhono, K. (2012). PENGARUH STRATEGI KNOW WANT TO LEARN (KWL) DAN MINAT MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA SMP NEGERI DI TEMANGGUNG. *BASASTRA*, *1*(1), Article 1.

Laila, I. (2021). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATERI AKHLAK TERCELA DI SMA. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, *5*(1), Article 1.

Mariamah, M., Putrayasa, I. B. P. B., & Sudiana, N. (2021). Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(1), Article 1. https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2797

Meidawati, Y. (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Tebimbing terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, *1*(2), Article 2.

Nurbaeti, N., Nuryanti, S., & Pursitasari, I. D. (2015). Hubungan Gaya Belajar Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas X SMKN 1 Bungku Tengah. *Mitra Sains*, *3*(2), Article 2.

Nursuci, A. K., & Kaltsum, H. U. (2022). Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), Article 4. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3118

Yulianto, H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Investigasi Kelompok Berbantuan Peta Konsep Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, *2*(2), Article 2. https://doi.org/10.38114/riemann.v2i2.48